

**BENTUK - BENTUK KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTERNAL LP2M PP.**

**NURUL UMMAH DALAM MENDUKUNG MISI PEMBERDAYAAN**

**MASYARAKAT DI DUSUN NGALANG GEDANGSARI GUNUNG KIDUL**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

**Disusun Oleh :**

**Agus Budiman**  
**01210540**

**Dibawah Bimbingan :**

**Andayani Sip.MSW**  
**150 292 260**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA  
2008**

## ABTRAKSI

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim. Namun, dakwah tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak terkoordinir secara rapi dan teratur. Maka, diperlukan adanya suatu wadah untuk berkumpul dalam rangka menyatukan visi dan misi. Dalam hal ini, adanya lembaga dakwah atau organisasi dakwah sangat berperan untuk mengkoordinir dan menyusun kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan.

Setelah lembaga dakwah tersebut terbentuk, agar lembaga ini dapat bertahan (suevive) dan berkembang (develop) seiring dengan berjalannya waktu. Maka, keharmonisan dan keselerasan diantara anggota yang berada di lembaga tersebut harus dipertahankan. Sehingga visi dan misi sebuah lembaga akan tetap utuh.

Komunikasi intern merupakan kegiatan yang tidak akan terlepas dalam mempertahankan keharmonisan dan keselerasan pandangan diantara anggota di lembaga dakwah. Bentuk komunikasinya dapat berupa komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

**Andayani, Sip. M.SW**  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : **Skripsi Agus Budiman**  
Lamp : -

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Dakwah**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengkoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara:

Nama : Agus Budiman  
NIM : 01210540  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : **"Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi Eksternal LP2M PP. Nurul Ummah Dalam Mendukung Misi Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Ngalang Gedangsari Kab. Gunung Kidul"**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami mudah-mudahan dapat menjadi maklum, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.*

Yogyakarta, 28 Oktober 2008

Pembimbing



**Andayani, Sip. MSW**  
**NIP: 150 292 260**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/122/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTERNAL LP2M  
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH  
DALAM MENDUKUNG MISI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI DUSUN NGALANG, GEDANGSARI, KAB. GUNUNG KIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Agus Budiman  
NIM : 01210540  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 14 November 2008  
Nilai Munaqasyah : B -

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

  
Andayani, SIP, MSW  
NIP. 150292260

Penguji I

  
Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
NIP.150267657

Penguji II

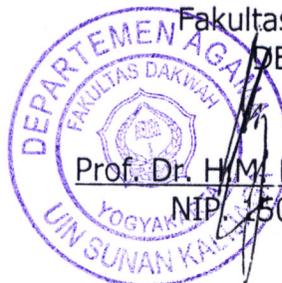
  
Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150 275210

Yogyakarta, 29 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

## **MOTTO**

**“Aku ini seperti halnya kebanyakan orang lain.  
Memandang dunia seperti apa yang ingin kulihat  
terjadi; bukan yang sesungguhnya terjadi”**

**( Paulo Coelho: *Sang Alkemis* )**

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk :**

- **Ayahanda dan Ibunda yang telah melahirkan dan membesarkanku**
- **Adik-adikku, yang telah memberi semangat dan Do'a**
- **Sahabat-sahabatku tersayang**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان

محمد عبده ورسوله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد

وعلى اله واصحابه اجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan keharibaan Allah SWT. yang merajai alam semesta beserta isinya. Dengan segala rahmat dan petunjukNya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, walaupun masih banyak kekurangannya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umat Islam di segala penjuru dunia khususnya kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun baru inilah yang dapat penulis usahakan. Penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan, bantuan, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik. Semoga amal baik tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Namun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, Ma selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga bersama stafnya.
2. Bapak Dr. Akhmad Rifa'i M. Phil selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Andayani, Sip. MSW selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, mengkritik, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Mustofa MSi selaku Penasehat Akademik.
5. Ayahanda Asep Tatang Hidayat dan Ibunda Epon yang selama ini tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya, Uwa H. Thoha dan H. Eulis. Serta adik-adikku tercinta Jajang Husni Hidayat dan Pupun Rabi'ah Mutmainnah.
6. Teman-teman KPI B angkatan 2001, Anak-anak Kost Tutul 10 D, Anak-anak Kost Citrawati, Kandang Coffe, Toko Buku Rejeki, Surfingnet, sahabat-sahabatku Very, Asep Kardam, Fa'i, Yasin, Antrok's, Rahmat, Farhan, Azis, Imma Binti Mukarromah, Bos Boni, Ade Fajar, Irfan Panzol dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Untuk seseorang yang mengisi hari-hariku, my iesty (Istiqomah), terima kasih atas segala kebaikan, keikhlasan dan kesabarannya.
8. Segenap pengurus LP2M PP. Nurul Ummah, Takmir Masjid Al-Amin Ngalang dan semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya itu yang dapat penulis berikan, selebihnya saya berdo'a semoga Allah SWT semakin melimpahkan pahala bagi kita semua. Amien...!

Tanpa mengesampingkan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, kiranya tidak berlebihan apabila penyusun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, meskipun hanya sedikit.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2008

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	10
H. Metodologi Penelitian .....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LP2M PP. NURUL UMMAH</b> .....	35
A. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya LP2M PP. Nurul Ummah .....	35
B. Keadaan Lembaga dan Kepengurusan .....	39

C. Gambaran Umum Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi Eksternal LP2M

PP. Nurul Ummah dalam Mendukung Misi Pemberdayaan Masyarakat . 45

**BAB III BENTUK-BENTUK KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTERNAL**

**LP2M PP. NURUL UMMAH DALAM MENDUKUNG MISI**

**PEMBERDAYAAN MASYARKAT..... 49**

A. Bentuk Komunikasi Organisasi Eksternal Formal..... 49

B. Bentuk Komunikasi Organisasi Eksternal Infornal..... 56

C. Analisis..... 61

**BAB IV PENUTUP ..... 66**

A. Kesimpulan ..... 66

B. Saran..... 67

A. Penutup..... 68

**DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah penafsiran atau pemahaman terhadap judul “Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi Eksternal LP2M PP Nurul Ummah dalam Mendukung Misi Pemberdayaan Masyarakat di Ngalang Gedangsari Gunung Kidul”, maka penulis akan menjelaskan arti dan maknanya agar pemahaman dan pembahasannya dapat terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### 1. Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi Eksternal

Bentuk (form) adalah gambaran mengenai susunan yang bersifat teratur dan kasatmata dari suatu peristiwa atau benda.<sup>1</sup> Adapun komunikasi menurut Effendy adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku; baik secara langsung yaitu lisan, maupun secara tidak langsung yaitu melalui media.<sup>2</sup> Sedangkan organisasi menurut Dann Sugandha adalah kumpulan orang-orang yang menundukan diri pada kepentingan bersama, mengadakan interaksi dan bekerjasama secara teratur. Sehingga mencapai

---

<sup>1</sup> Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: LPKN, 2006), hlm.106

<sup>2</sup> Onong Uchaya Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm.5

tujuan bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi keterbatasan kemampuan pribadi anggotanya masing-masing.<sup>3</sup>

Dengan landasan konsep komunikasi dan organisasi sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis dapat memberi batasan tentang komunikasi organisasi secara sederhana, yaitu komunikasi antarmanusia (*human communication*) yang terjadi dalam suatu organisasi, yang mana didalamnya terdapat arus pesan dan jaringan yang sifat hubungannya saling bergabung satu sama lainnya. Adapun sifat jaringan yang berhubungan satu sama lainnya dalam hal ini dapat berupa komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

## 2. LP2M PP. Nurul Ummah

LP2M PP. Nurul Ummah adalah sebuah lembaga sosial keagamaan yang dalam struktur organisasi di bawah kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kecamatan Kotagede Kotamadya Yogyakarta. Lembaga ini fokus dan berperan dalam upaya pemberdayaan, pembinaan dan pengembangan masyarakat.<sup>4</sup>

## 3. Misi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia misi mempunyai arti, tugas yang di rasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya.<sup>5</sup> Sedangkan istilah pemberdayaan secara makna harfiyah berarti penguatan (*empowerment*), atau membuat (seorang) berdaya. Kemudian secara istilah, pemberdayaan diartikan sebagai bentuk memberikan kekuatan kepada seseorang dengan

---

<sup>3</sup> Dann Sugandha, *Organisasi, Komunikasi dan Tehnik Memberi Perintah*, (Bandung: C.V Sinar Baru, 1996), hlm.19

<sup>4</sup> *Laporan AD/ART LP2M PP. Nurul Ummah Kota gedde Yogyakarta tahun 2005*

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm.660

mengutamakan usaha sendiri dari orang-orang yang diberdayakan.<sup>6</sup> Adapun definisi masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas penulis ingin menegaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian terhadap bentuk-bentuk komunikasi organisasi yang dilakukan LP2M PP. Nurul Ummah dengan lingkungan di luar organisasi (masyarakat) untuk mendukung misi pemberdayaan masyarakat. Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah bentuk-bentuk komunikasi organisasi eksternal yang dilakukan LP2M PP. Nurul Ummah periode kepengurusan 2006/2008 dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di Dusun Ngalang Gedangsari Gunung Kidul.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Maraknya aktivitas keagamaan di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta pada dasa warsa ini merupakan fenomena sosial yang menarik untuk dicermati. Terlebih hal tersebut selalu dipadati oleh generasi muda yang memperlihatkan antusiasme dalam membumikan ajaran Islam di masyarakat.

Untuk menghadapi permasalahan dakwah yang semakin berat dan meningkat, maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilaksanakan oleh seseorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Tetapi harus diselenggarakan oleh para da'i secara kerja sama dalam satu wadah lembaga atau

---

<sup>6</sup> Pengertian ini mengutip pendapat Tjandraningsih Indrasari dalam bukunya “ *Studi Tentang Pendampingan Pekerjaan Anak Dehumanisasi Anak Marjinal*, Surya Mulandar (ed), ( Bandung: Yayasan Akatiga,1995),hlm.3

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Opcit*, hlm.635

organisasi dakwah untuk dapat mempersiapkan, menyusun dan merencanakan strategi, materi, maupun media dakwah yang matang secara bersama-sama, dengan harapan ketika pesan dakwah maupun misi dakwah organisasi yang telah matang disusun dan dipersiapkan akan dapat dengan mudah untuk dilaksanakan dilapangan.

Berbicara masalah dakwah tentunya tidak terlepas dari sistem organisasi, bahkan dakwah yang tidak terorganisir secara profesional hasilnya juga tidak akan maksimal. Maka akan sangat baik jika dakwah tersebut diwadahi dalam suatu organisasi dakwah yang mempunyai misi dan visi untuk mengembangkan masalah agama, sosial dan kemasyarakatan.

Organisasi sendiri mempunyai dua prinsip yang harus diperhatikan, yakni organisasi harus bertahan (*survive*) dan berkembang (*develop*).<sup>8</sup> Di dalam organisasi manapun tidak akan bertahan lama (*survive*) apabila di dalam organisasi tersebut tidak ada jalinan komunikasi diantara orang-orang didalamnya. Begitu pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi, maka teori Guetznow hadir dan menyatakan bahwa di dalam organisasi diperlukan adanya komunikasi yang baik, yaitu bagaimana menyampaikan informasi ke seluruh bagian organisasi yang didalamnya terdapat aliran informasi. Baik aliran informasi di dalam organisasi itu sendiri, ataupun aliran komunikasi dengan pihak di luar organisasi.

Terkait dengan hal tersebut di atas, untuk lebih memudahkan dalam penyampaian aliran informasi, maka diperlukan adanya suatu pendekatan-pendekatan dalam penyampaiannya. Pendekatan yang dimaksud dalam hal ini

---

<sup>8</sup> Moejiono Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 135

dapat berupa pendekatan secara individual, struktural maupun kultural. Adapun pendekatan-pendekatan ini tentu didalamnya tidak akan terlepas dari peran komunikasi.

Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) adalah lembaga sosial keagamaan yang berada di bawah naungan kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dengan status Lembaga Otonom. Sejak berdirinya (tanggal 17 Februari 2000) sampai sekarang lembaga ini tetap *istiqomah* dalam mengemban *amanah* yaitu berpartisipasi aktif dalam membentuk, mengembangkan serta memberdayakan masyarakat khususnya di daerah-daerah tertinggal menjadi masyarakat muslim yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat, terampil, produktif dan beramal sholeh.

Latar belakang didirikannya lembaga ini adalah atas dasar rasa tanggung jawab akan seruan agama untuk berdakwah *li i'ila'i kalimatillah* dan juga untuk menanggulangi misionarisme yang dilakukan oleh orang-orang non-Islam kepada masyarakat muslim di pedesaan yang masih sangat minim pengetahuan dan pemahaman agamanya. Oleh karena itu, yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan program lembaga ini adalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat yang mapan secara aqidah serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.

Meskipun usia lembaga ini masih terbilang muda, namun semangat lembaga ini untuk berjuang dalam berda'wah sangat besar. Dengan komposisi Da'I dan struktur organisasi yang cukup kompeten, lembaga ini mampu

berdampingan dan bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan oleh lembaga ini. Dalam kurun waktu dua tahun, tidak kurang dari 10 dusun telah menjadi mitra lembaga ini untuk dijadikan Desa Binaan. Mereka bahu membahu bekerja sama dengan tujuan yang sama tentunya, yakni beramal shaleh menuju perubahan yang lebih baik di bawah naungan Ridho Allah SWT.

Dusun Ngalang merupakan salah satu dusun yang termasuk dalam Desa Binaan lembaga ini. Secara geografis dusun ini terletak di wilayah dataran tinggi. Bercocok tanam dan bertani merupakan sumber mata pencaharian pokok penduduk setempat. Jarak 14 km harus di tempuh oleh penduduk dusun ini jika ingin pergi ke kota kabupaten dengan jalan yang belum beraspal sebagai sarana penghubungnya.

Terpencilnya dusun ini secara geografis mempunyai pengaruh terhadap minimnya tingkat ekonomi. Sedangkan rendahnya tingkat ekonomi secara mikro akan berpengaruh pula terhadap tingkat pendidikan, terutama pendidikan formal. Dengan rendahnya tingkat pendidikan maka hal terserbut berpengaruh pula terhadap tingkat pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan keagamaan masyarakat tersebut.

Oleh karenanya, Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) PP. Nurul Ummah memikul beban yang cukup berat dalam melaksanakan tugasnya dalam berdakwah. Selain jarak dusun ini jauh dari tempat lembaga ini berada, tingkat pengetahuan umum dan pengetahuan agama masyarakat dusun (komunikan) yang dihadapi sangat terbatas.

Kemudian dalam perjalanannya, LP2M PP. Nurul Ummah senantiasa berkerja sama, bergotong-royong serta bermasyarakat dengan warga dusun ini. Hal ini dilakukan agar antara lembaga dan warga mampu menggali potensi-potensi terpendam yang terdapat di dusun ini. Sebagai wujud kongkrit kerjasama yang mereka jalin adalah beridirinya Madrasah Diniyyah, Pemberdayaan Masjid dan lain sebagainya. Mereka bersama-sama memikirkan langkah nyata untuk kemajuan dusun ini.

Dari sedikit gambaran di atas menunjukkan, bahwa antara LP2M PP. Nurul Ummah dengan warga Dusun Ngalang telah terjalin suatu ikatan emosional yang erat diantara mereka. Sehingga jika ada salah satu dari anggota LP2M PP. Nurul Ummah yang sakit atau terkena musibah, mereka berduyun-duyun berangkat ke sekretariat LP2M PP. Nurul Ummah untuk menjenguknya. Demikian juga sebaliknya. Ketika salah satu warga Dusun Ngalang terkena musibah, LP2M PP. Nurul Ummah atau perwakilan akan menjenguk warga tersebut. Padahal dalam kenyataannya, jarak keberadaan LP2M PP. Nurul Ummah dengan Dusun Ngalang tidak dekat.

Dengan demikian, jalinan komunikasi yang dibina antara LP2M PP. Nurul Ummah dengan warga Dusun Ngalang memberikan pelajaran positif bagi LP2M PP. Nurul Ummah maupun masyarakat itu sendiri. Sehingga pada akhirnya organisasi ini mampu bertahan (*survive*) dan berkembang (*develope*) dikarenakan adanya komunikasi yang baik dan harmonis antara organisasi dengan pihak di luar organisasi, yakni masyarakat Dusun Ngalang.

### C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang masalah singkat di atas, dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi organisasi eksternal yang dilakukan LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di Desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi organisasi eksternal yang diterapkan oleh LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di Desa Ngalang Gedangsari Gunung Kidul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. *Secara teoritis* : hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Dakwah terutama yang berkaitan dengan perkembangan lembaga ke-Islaman.

- b. *Secara praktis* :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan LP2M PP. Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta dalam menentukan sebuah kebijakan agar lembaga dakwah ini lebih berkembang dan lebih maju di kemudian hari.

- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi LP2M PP. Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta agar tetap konsisten dan *istiqomah*

sebagai Lembaga Dakwah dalam memperkenalkan ajaran Islam terhadap masyarakat umum.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Setelah peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rustiningsih mahasisiwi Fakultas Dakwah (2003) yang berjudul “Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Pelaksanaan Dakwah di KODAMA Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi di atas adalah deskriptif kualitatif. Rustningsih memfokuskan penelitiannya tentang ada atau tidaknya antara hubungan komunikasi organisasi dengan pelaksanaan dakwah di lapangan. Metode pengambilan datanya menggunakan angket atau koesioner, observasi dan dokumentasi. Dengan pengambilan sampel 60% dari populasi 133 orang. Maka, setelah menggunakan analisi univariat kesimpulan yang diperoleh adalah adanya hubungan antara komunikasi organisasi dengan pelaksanaan dakwah diterima baik pada taraf signifikansi 0.05 maupun pada taraf signifikansi 0,01.<sup>9</sup>

Kemudian, penelitian Nur Cahyani mahasisiwi Fakultas Dakwah (2006) yang berjudul “Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantijeron Yogyakarta”. Dalam skripsi ini Nur Cahyani memfokuskan penelitiannya terhadap proses komunikasi yang dilakukan oleh Remaja Masjid Jogokariyan dalam upaya penguatan organisasi baik eksternal maupun internal di Jogokariyan Mantijeron Yogyakarta. Penelitian lapangan (field

---

<sup>9</sup> Rustingsih, *Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Pelaksanaan Dakwah di KODAMA Yogyakarta*, Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003; Skripsi tidak diterbitkan.

study research) dalam skripsi ini, metode pengambilan datanya menggunakan interview, observasi dan dokumentasi<sup>10</sup>

Penelitian lainnya dilakukan oleh Miss Nurhayatee Waji mahasiswi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga (2006) yang berjudul “Pengaruh Prilaku Kepemimpinan dan Komunikasi Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Pada BMT Bina Ummah Yogyakarta”. Ia memfokuskan penelitiannya terhadap tingkat prestasi kerja atas karyawan BMT Bina Ummah yang dipengaruhi oleh prilaku kepemimpinan Direktur dan iklim komunikasi vertikal antara pimpinan dan karyawan; juga komunikasi horizontal yakni antara sesama karyawan di BMT Bina Ummah Yogyakarta. Peneliti dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan kuesioner. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berisi uji asumsi klasik meliputi normalitas data, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, juga regresi linear berganda. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan dari prilaku kepemimpinan terhadap prestasi kerja karyawan sebesar 2,732.<sup>11</sup>

Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu yang berjudul “Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi Eksternal LP2M PP. Nurul Ummah dalam Mendukung Misi Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Ngalang Gedangsari Gunung Kidul”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada gambaran dari bentuk-bentuk komunikasi

---

<sup>10</sup> Nur Chyani, *Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Mantijeron Yogyakarta*, Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Skripsi tidak diterbitkan.

<sup>11</sup> Miss Nurhayatee waji, *Pengaruh Prilaku Kepemimpinan dan Komunikasi dalam Organisasi Terhadap Prestasi Kerja di BMT Bina Ummah Yogyakarta*, Fak. Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Skripsi tidak diterbitkan.

yang dilakuknan LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi**

#### **a. Pengertian Komunikasi Organisasi**

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication*, berasal dari bahasa latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama atau maknanya (pengertian bersama) dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.<sup>12</sup>

Jadi komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Komunikasi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua pihak yakni komunnikan dan komunikator selain mengerti bahasa yang dipergunakan juga mengerti makna dari materi yang sedang dibicarakan.

Komunikasi menurut Effendy adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau prilaku; baik secara langsung yaitu lisan, maupun secara tidak langsung yaitu melalui media.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan pokok, karena dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan pengalamannya kepada orang lain, agar terjadi tindakan

<sup>12</sup> A.W Wijaya, *Komunikasi: Komunikasi dan Humas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),hlm.8

<sup>13</sup> Onong Uchaya Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,1993),hlm.5

nyata dari penerima untuk melaksanakan pesan sesuai dengan kehendak komunikator.

Adapun organisasi menurut Arni Muhammad adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan namun melalui otoritas dan tanggung jawab.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Everrt M. Rogeers dan Rekkha Agarwala yang telah dikutip oleh Onong Uchaya Effendy mendefinisikan organisasi sebagai berikut :

*“ A Stable system of indyviduals who work together to achive, though a hierarcy of ranks and divission of labour, common goals.”*

Suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.<sup>15</sup> Dari batasan tersebut dapat digambarkan secara umum bahwa dalam suatu organisasi mensyaratkan:

- 1) Adanya suatu jenjang jabatan ataupun kedudukan yang memungkinkan semua individu dalam organisasi tersebut memiliki perbedaan posisi yang jelas, seperti pimpinan, staf pimpinan dan karyawan.
- 2) Adanya pembagian kerja, dalam arti setiap orang dalam sebuah institusi baik yang komersial mau pun sosial, memiliki satu bidang pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

---

<sup>14</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.23

<sup>15</sup> Onong Uchaya Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Peraktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.114

Adapun untuk membedakan pengertian komunikasi organisasi dengan jenis komunikasi yang lain, dapat dilihat dari berbagai definisi-definisi berikut :

- 1) Gold habre seperti telah dikutip oleh Arni Muhammad mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai berikut :

*“Organizational communication is the process and exchanging messages within a network of interdep Relationship to cope with enviroent mental uncertanmy”.*

Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.<sup>16</sup>

- 2) Redding dan Sanborn yang telah dikutip oleh Onong Ucahya Effendy menyatakan, komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam suatu organisasi. Adapun yang termasuk dalam hal ini adalah komunikasi internal hubungan persatuan pengelola, komunikasi *down ward* atau komunikasi dari atasan ke bawahan, komunikasi *up ward* atau komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level atau tingkatannya dalam organisasi.<sup>17</sup>

- 3) Effendy mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi secara dua arah timbal balik

---

<sup>16</sup> Arni Muhammad, *Opcit*, hlm.67

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm.65

antara pemimpin dan karyawan dan antara pimpinan dengan khalayak luar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Dengan landasan konsep-konsep komunikasi dan organisasi sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis dapat memberi batasan tentang komunikasi organisasi secara sederhana, yaitu komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks atau ruang lingkup organisasi. Dengan demikian didalamnya terdapat pesan, arus pesan, tujuan, arah, media serta sikap, perasaan dan hubungan.

b. Dasar dan Tujuan Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan dasar utama dalam mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran manusia yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar mereka bisa bertukar pikiran dan mendapatkan keuntungan dari apa yang mereka komunikasikan. Kemudian Effendy mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi secara dua arah timbal balik antara pemimpin dan karyawan dan antara pimpinan dengan khalayak luar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Manusia dalam berkomunikasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi saja, tapi juga memberikan hiburan, pendidikan dan memberikan pengaruh kepada orang lain agar mau melaksanakan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Begitu juga dengan pelaksanaan komunikasi organisasi eksternal bertujuan untuk merubah

---

<sup>18</sup> Onong Uchaya Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1989), hlm.256

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.256

sikap, pendapat dan tindakan seluruh anggota lembaga dan masyarakat dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat.

c. Aliran Informasi dalam Organisasi

Salah satu tantangan besar dalam komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi dari seluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Sehingga Guetzkow dalam teorinya menyatakan bahwa aliran informasi dalam suatu organisasi dapat terjadi dengan tiga cara : serentak, berurutan dan kombinasi.<sup>20</sup>

Penyebaran Pesan Secara Serentak mempunyai arti bahwa sebagian besar dari komunikasi organisasi berlangsung dari orang ke orang, hanya melibatkan sumber pesan dan penerima yang menginterpretasikan pesan sebagai tujuan akhir. Dengan kata lain penyebaran pesan yang dilakukan secara bersama dan pesan tersebut harus tiba di beberapa tempat berbeda pada saat yang sama. Penyebaran pesan tersebut memerlukan suatu rencana untuk menggunakan strategi atau tehnik penyebaran pesan dengan dasar pertimbangan waktu dan media apa yang digunakan agar pesan tersebut dapat cepat diterima oleh si penerima pesan.<sup>21</sup>

Kemudian Penyebaran pesan secara berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama dan pasti terjadi dalam suatu organisasi..<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm.171

<sup>21</sup> *Ibid.* Hlm.171

<sup>22</sup> *Ibid.* Hlm.172

Begitu juga dalam halnya komunikasi organisasi eksternal terdiri atas dua jalur secara timbal balik, yakni komunikasi dari organisasi kepada masyarakat (khalyak) dan komunikasi dari masyarakat (khalayak) kepada organisasi.<sup>23</sup> Adapun penjelasan dua jalur komunikasi di atas sebagai berikut :

1. Komunikasi dari Organisasi kepada Masyarakat (khalayak).

Komunikasi dari organisasi kepada masyarakat (khalayak) pada umumnya bersifat informatif. Hal ini disebabkan karena komunikasi organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh khalayak di luar organisasi yang masih mempunyai ketikatan dengan program kerja atau kerjasama dengan organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu.

Informasi yang didapat memungkinkan khalayak di luar organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi.

---

<sup>23</sup> Onong Uchaya Effendy, *Opcit*, hlm.128

Komunikasi organisasi eksternal juga dapat bersifat *Integratif*. Hal ini dikarenakan setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan anggotanya dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Dalam ini terdapat dua saluran komunikasi; Yakni, saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (*newsletter, buletin*) dan laporan pertanggungjawaban suatu kegiatan; juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri anggota terhadap organisasi.

## 2. Komunikasi dari masyarakat (khalayak) kepada Organisasi

Komunikasi dari masyarakat (khalayak) kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi. Jika informasi yang disebarkan kepada khalayak itu menimbulkan efek yang sifatnya kontroversial (menyebabkan adanya yang pro dan kontra dikalangan khalayak), maka ini disebut opini publik (*public opinion*). Opini publik ini sering sekali merugikan organisasi. Karena harus diusahakan agar segera dapat diatasi dalam arti kata tidak menimbulkan permasalahan.

d. Tinjauan tentang Bentuk- Bentuk Komunikasi

Penyampaian pesan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk sehingga didalam komunikasi terdapat bentuk-bentuk komunikasi yang memiliki karakteristik masing-masing, yaitu : *Pertama*, komunikasi intra-personal. Komunikasi intra personal adalah komunikasi yang terjadi dalam setiap individu atau komunikasi dengan diri sendiri. Karakteristik komunikasi intra personal: (a) Berfokus pengolahan informasi yang didapat seseorang dari peristiwa-peristiwa yang terjadi. (b) Terjadi ketika seorang individu sedang dalam keadaan ragu, bingung. (c) Melibatkan alat indera, karena didalam komunikasi intra personal akan terjadi proses penyimpanan informasi dan pemberian makna terhadap apa yang terjadi dalam diri seseorang. (d) Dapat memberikan perubahan didalam diri seseorang baik yang bersifat positif maupun negatif

*Kedua*, Komunikasi inter-personal. Komunikasi inter-personal adalah komunikasi yang terjadi antara individu dengan individu yang lain. Karakteristik komunikasi inter personal : (a) Komunikasi inter-personal merupakan komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya merubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang. (b) Komunikasi yang terjadi bersifat dialogis, yaitu berupa percakapan antara komunikator dengan komunikan, bahkan dapat terjadi tanya jawab. (c) Arus balik di dalam komunikasi inter-personal terjadi secara langsung, karena komunikator dapat mengetahui, tanggapan atau respon dari komunikan ketika komunikasi terjadi. (d) Pesan yang disampaikan kepada

komunikasikan berupa masukan maupun nasehat yang dapat mengarahkan bahkan ke suatu tujuan yang diinginkan.

*Ketiga, Komunikasi kelompok.* Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dapat terjadi antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Karakteristik komunikasi kelompok (a) Komunikasi dalam komunikasi kelompok bersifat homogen. (b) Dalam komunikasi kelompok terjadi kesempatan dalam melakukan tindakan pada saat itu juga. (c) Arus balik didalam komunikasi kelompok terjadi secara langsung, karena komunikator dapat mengetahui reaksi komunikan pada saat komunikasi sedang berlangsung. (d) Pesan yang diterima komunikan dapat bersifat rasional (terjadi pada komunikasi kelompok kecil) dan bersifat emosional (terjadi pada komunikasi kelompok besar). (e) Komunikator masih dapat mengetahui dan mengenal komunikan meskipun hubungan yang terjadi tidak erat seperti pada komunikasi inter personal

*Keempat, Komunikasi organisasi.* Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang berlangsung di dalam suatu organisasi. Karakteristik komunikasi organisasi adalah adanya faktor-faktor struktur dalam organisasi dengan peranan yang diharapkan. Kemudian terdapat batasan komunikasi antara para anggota dengan pengurus. Adapun aliran komunikasinya vertikal dan horizontal. Komunikan dalam komunikasi memiliki kesamaan keahlian, pendidikan, dan sebagainya sesuai dengan

peranannya di dalam organisasi. Komunikasi organisai bersifat formal dan informal

*Kelima*, Komunikasi massa. Komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada khalayak. Karakteristik komunikasi massa : Komunikasi dalam komunikasi massa jumlahnya relatif besar. Bersifat heterogen dan anomin. Berjumlah besar, karena jumlah komunikan yang relatif besar hanya dalam periode yang singkat. Bersifat heterogen, karena komunikan berbeda satu sama lain dalam segala hal tetapi di dalam heterogenitasnya terdapat pengelompokan komunikan yang mempunyai minat yang sama oleh media massa. Bersifat anomin, karena komunikator tidak mengenal sama sekali komunikan.

Dari kelima bentuk komunikasi organisasi di atas semuanya tidak akan terlepas dua tahapan komunikasi, yaitu:<sup>24</sup>

1) Komunikasi Primer.

Komunikasi primer adalah penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Adapun lambang sebagai media primer dalam hal ini adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

---

<sup>24</sup> Onong Uchaya Effendy, *Opcit*, hlm.11

## 2) Komunikasi Sekunder

Komunikasi sekunder adalah penyampain pesan oleh seseorang kepadaorang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Surat, telepon, faxes, surat kabar, majalah, televisi, film dan lain sebagainya.

### e. Tinjauan tentang Komunikasi Organisasi Formal dan Informal

Komunikasi secara sederhana adalah ketika satu organisasi hanya mempunyai satu atau dua orang didalamnya. Kompleksitas komunikasi berkembang dan menyesuaikan dengan ukuran dari organisasi tersebut. Semakin besar organisasi, maka komunikasi dengan cara kontak langsung (tatap muka) semakin sulit terjadi.<sup>25</sup>

Untuk memahami dalam menentukan keberhasilan komunikasi dalam organisasi, diperlukan pemahaman dahulu tentang pentingnya komunikasi dalam lingkup organisasi. Dimana menurut pengertiannya organisasi adalah suatu unit sosial yang dikoordinasikan dengan sengaja dan terdiri dari dua orang atau lebih. Dengan karakteristik adanya pembagian tugas dan tanggung jwab, adanya pusat kekuasaan, adanya koordinasi antar komponen dan adanya interaksi yang berulang-ulang.

---

<sup>25</sup> [http://p3m.amikom.ac.id/pics/Jurnal MANAJERIAL Edisi Maret 2007.pdf](http://p3m.amikom.ac.id/pics/Jurnal_MANAJERIAL_Edisi_Maret_2007.pdf), diakses pada tanggal 20 Desember 2008

Komunikasi yang dilakukan dalam organisasi memiliki dua sifat. Kedua sifat komunikasi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun sifat komunikasi tersebut adalah :<sup>26</sup>

Pertama: Komunikasi yang bersifat formal. Komunikasi formal dalam organisasi selalu mengikuti rantai komando dalam struktur organisasi. Komunikasi yang bersifat formal biasanya terjadi pada pertemuan-pertemuan, pelatihan-pelatihan maupun pengajian- pengajian.

Kedua, Komunikasi yang bersifat informal. Komunikasi yang bersifat informal tidak mengikuti struktur organisasi yang ada, dan terjadi biasanya karena adanya hubungan antara satu individu dengan individu lainya.

Dengan demikian, tercapainya tujuan organisasi sangat tergantung pada diperhatikan atau tidaknya kedua komunikasi di atas (formal dan informal) karena perencanaan, koordinasi, penyampaian, pengolahan serta pengendaliannya akan terabaikan.

## **2. Tinjauan Tentang Pemberdayaan**

Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdaya.<sup>27</sup> Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> <http://digilib.usu.ac.id/download/fe/manajemen-hamidah2.pdf> diakses pada tanggal 20 Desember 2008

<sup>27</sup> Lihat, Q.S al- Ma'un (107): 103

<sup>28</sup> Lihat Q.S Al-Ra'du (13): 11

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah *empowerment*. Secara *leksikal*, pemberdayaan berarti penguatan. Sedangkan secara teknis, menurut J. Babari dan Onny S pemberdayaan mempunyai dua pemahaman. *Pertama*, pemahaman secara sempit. *Kedua*, pemahaman secara luas.<sup>29</sup> Secara sempit, pemberdayaan berarti suatu sistem pembelajaran. Sedangkan secara luas, pemberdayaan sering diartikan sebagai bentuk aktualisasi diri untuk pengembangan diri dan berkaitan dengan upaya kemampuan individu.

Bahwa orientasi dakwah yang lebih mengedepankan perbaikan kualitas keimanan individual dengan tekanan hanya pada ketaatan menjalankan ritual keagamaan telah mengabaikan satu dimensi penting dalam dakwah. Dimensi dakwah yang terabaikan tersebut adalah pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam secara menyeluruh.<sup>30</sup> Keterbelakangan, ketertinggalan dan keterpinggiran umat Islam dari peradaban (peradaban) global dewasa ini adalah beberapa realitas yang kurang tersentuh dalam materi dakwah. Dalam pengertian bukan dakwah yang materi pembicaraannya hanya sekedar menggerutu, mengumpat dan menyalahkan umat atau orang lain yang menjadikan Islam mundur, tetapi dakwah dimaknai secara lebih luas dengan tekanan pada perbaikan kualitas sosial, pemberdayaan, pendidikan dan ekonomi masyarakat.

Adapun dalam hal proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses

---

<sup>29</sup> Babari J, dan Onny S, *Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan*, Pranata (ed), (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 71-12

<sup>30</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 258.

memberi atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar mereka menjadi lebih berdaya (mampu). Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material untuk membangun kemandirian mereka melalui organisasi. *Kedua*, menekankan pada proses pemberdayaan untuk mendorong atau memotivasi individu agar kemampuan atau keberdayaan itu menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>31</sup>

Upaya pemberdayaan dapat dilakukan dengan membangun potensi-potensi yang ada dalam masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang efektif. Sehingga akan muncul kepercayaan pada diri masyarakat sehingga diharapkan mampu membangkitkan kekuatan baru bagi peningkatan kesejahteraan taraf hidup masyarakat. Kata kunci akan hal ini adalah keberdayaan, keswadayaan dan kemandirian.<sup>32</sup>

Keswadayaan diartikan sebagai kemampuan masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Swadaya merupakan tindakan sekelompok masyarakat yang bertujuan untuk pemuasan kebutuhan-kebutuhan atau aspirasi-aspirasi masyarakat.<sup>33</sup> Keswadayaan ini diartikan sebagai ciri utama dari perilaku produktif dari masyarakat yang bersangkutan.

---

<sup>31</sup> Pranata, A.M.W dan Vidahayandika Moeljarto, *Pemberdayaan (Empowerment)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm. 56

<sup>32</sup> Mubyarto, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal* (Yogyakarta: Adytia Media, 1994), hlm. 182

<sup>33</sup> Koonraad Verhagen, *Pengembangan Keswadayaan (Pengelolaan LSM di Tiga Negara)*, Makmur Keliar (Penerj), (Jakarta: Puspawarna, 1996), hlm. 219

a. Metode Pemberdayaan

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem atau aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis dapat terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal<sup>34</sup>. Ada beberapa macam metode dalam memberdayakan masyarakat. Diantaranya sebagai berikut<sup>35</sup> :

1. Metode *Direct Contact*

Metode *direct contact* disebut juga metode kontak langsung. Metode ini bersifat *face to face relation*. Hal terpenting dalam penggunaan metode ini adalah hal khusus apa yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Penggunaan metode ini dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sehingga menjadikan mereka berpikir bahwa adalah hal yang amat baik jika mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan mereka hadapai. Jika menggunakan metode diatas, maka ada beberapa hal yang penting dilakukan. Yaitu :

- a) Menyenangkan dalam diskusi dan bergaul
- b) Pandai-pandai menjadi pendengar yang baik
- c) Yakin akan fakta-fakta yang dimiliki
- d) Mempergunakan bahasa sederhana yang bisa dipahami oleh masyarakat.

---

<sup>34</sup> Anton H Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1986), hlm. 6

<sup>35</sup> Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safie, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Rosada Karya, 2001), hlm. 98-105

- e) Menghilangkan adu argumentasi yang kontra-produktif.

## 2. Metode Demonstrasi Hasil

Metode demonstrasi hasil adalah metode pemberdayaan dengan cara mempengaruhi orang lain untuk mengikuti kita. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan manakala menerapkan metode ini:

- a. Bahwa praktik yang akan diterapkan ini adalah sesuatu yang sebagaimana masyarakat dapat dipraktikkan, jika demonstrasi ini berhasil.
- b. Memastikan bahwa masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dapat terpecahkan dengan bantuan demonstrasi tersebut.
- c. Memastikan bahwa pemberdaya telah cukup menjelaskan dan membantu dalam membimbing masyarakat melalui langkah bagi berhasilnya demonstrasi.
- d. Memastikan apakah pemberdaya dapat mengikuti seluruh langkah guna keberhasilan demonstrasi
- e. Menunjuk orang yang tepat sebagai pelaksana.
- f. Mendorong orang yang tertarik agar mencoba demonstrasi.
- g. Penggunaan metode ini harus berulang kali.

## 3. Metode Demonstrasi Proses

Metode demonstrasi proses adalah memperlihatkan kepada khalayak lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka bagaimana menggaungkan

sesuatu yang baru. Ada beberapa hal yang penting dalam penggunaan metode ini;

- a. Diusahakan banyak masyarakat yang hadir.
- b. Menjelaskan apa yang didemonstrasikan itu dapat dilaksanakan
- c. Menunjukkan kepada masyarakat bagaimana mengerjakannya.
- d. Mengusahakan agar masyarakat bisa mengikuti setiap langkah demonstrasi
- e. Berikan waktu dan kesempatan untuk bertanya.
- f. Mutlak bagi pemberdaya untuk memiliki pengetahuan yang didemonstrasikan.

#### 4. Bekerja dengan Pemimpin Masyarakat

Metode ini menekankan adanya kerjasama antara pemberdaya dan pemimpin masyarakat. Metode ini dipandang penting karena kekuatan masyarakat dipegang oleh pemimpin masyarakat, baik formal maupun non-formal. Prinsip yang penting dipegang adalah bahwa bekerja sendiri tidak akan pernah mampu menyamai hasil yang dicapai dengan kerjasama dengan banyak orang.

#### 5. Metode Aksi Kelompok

Metode ini didasarkan atas tesis sederhana, bahwa banyak masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat yang hanya dapat dipecahkan dengan usaha-usaha kelompok.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan ketika menggunakan metode ini adalah :

- a. Melalui diskusi-diskusi kelompok guna mengenal permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Sehingga menumbuhkan keinginan untuk ikut mencari solusi dari permasalahan tersebut.
- b. Meminta saran dari para ahli untuk mengetahui jalan alternatif guna memecahkan permasalahan tersebut.
- c. Memilih alternatif yang oleh masyarakat dianggap paling sesuai dengan situasi.
- d. Capailah keputusan untuk aksi kelompok
- e. Memulai kerja.

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kelompok. Keterlibatan partisipatif memiliki beberapa tingkatan,<sup>36</sup> yaitu: 1) Partisipasi Inisiasi, yaitu partisipasi masyarakat dalam mengemukakan ide atau inisiatif. 2). Partisipasi legitimasi, yaitu partisipasi pada tingkat pembicaraan atau perbuatan tentang keputusan kegiatan. 3). Partisipasi eksekusi, yaitu partisipasi dalam melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan.

Kemudian berdasarkan jenisnya, Dawam Raharjo membagi partisipasi menjadi dua bagian.<sup>37</sup> *Pertama*: Partisipasi vertikal, yaitu partisipasi yang terjadi pada masyarakat pengambil program dari pihak lain. Masyarakat memiliki posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien. *Kedua*, partisipasi horizontal, yaitu partisipasi yang dilakukan melalui

<sup>36</sup> Khairudin H, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm.125

<sup>37</sup> Dawam Raharjo, *Pembangunan Masyarakat; Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Obor, 1990), hlm.102.

usaha bersama maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. Partisipasi ini merupakan tanda awal munculnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

## H. Metodologi Penelitian

Menurut Anton H. Bakker, metode merupakan “suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal”.<sup>38</sup> Sedangkan penelitian, menurut Moh. Nadzir adalah “usaha pencarian fakta menurut metode objek yang jelas untuk menemukan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum”.<sup>39</sup> Jadi, metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara rasional dan terarah agar mencapai hasil yang optimal sesuai dengan dalil-dalil dan hukum yang berlaku.

Penelitian dalam tulisan ini termasuk penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif langsung dijelaskan dan diterangkan tentang semua permasalahan yang belum diketahui secara rinci, sehingga akan memberikan kemudahan bagi orang yang ingin mengetahui tentang semua pembahasan dalam penelitian tersebut. Sedangkan jenis penelitiannya merupakan penelitian deskriptif. Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah "pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberi deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki".<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6

<sup>39</sup> Mohammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.14

<sup>40</sup> Moh Nadzir, *Op. Cit*, hlm.155

Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lengkap mengenai komunikasi organisasi yang dilakukan oleh LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul. Komunikasi organisasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai komunikasi antar anggota dan komunikasi kelompok dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di Desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul.

Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, anggota dan para Da'i yang berada di LP2M PP. Nurul Ummah. Peneliti akan mengambil subyek sebagai informan, yang ditetapkan secara acak tanpa menentukan jumlahnya, hal ini dilakukan untuk memperoleh kedalaman data. Sedangkan obyek penelitiannya adalah pola komunikasi organisasi eksternal LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di Desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul.

Untuk mempermudah mendapatkan data yang jelas serta untuk mempermudah dalam menganalisisnya, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu:

#### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi eksternal LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di Desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pola komunikasi organisasi ektern LP2M PP. Nurul Ummah. Yakni pola komunikasi organisasi ekternal yang beresifat formal dan pola komunikasi organisasi eksternal yang bersifat

informal. Selain hal tersebut, peneliti juga akan meneliti pola komunikasi organisasi eksternal LP2M PP. Nurul Ummah kepada masyarakat dan komunikasi masyarakat kepada LP2M PP. Nurul Ummah. Adapun kepengurusan LP2M PP. Nurul Ummah yang diteliti adalah kepengurusan 2007/2008.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

### 1) Observasi

Menurut Dudung Abdul Rahman, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan datang mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek yang diteliti.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan atau tanpa peran serta, yakni observer tidak secara penuh ikut berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.

Dengan kata lain, peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.<sup>42</sup> Dalam observasi ini menggunakan alat *check list*, yaitu catatan berskala dan lain-lain yang digunakan sebagai kontrol terhadap interview yang dilakukan.

---

<sup>41</sup> Dudung Abdul Rahman, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 32

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm.

Obyek observasi dalam penelitian ini adalah penerapan pola-pola komunikasi organisasi eksternal yang dilakukan oleh LP2M PP. Nurul ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat.

## 2) Interview

Menurut Sutrisno Hadi, interview atau wawancara adalah “suatu proses pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan berhadapan langsung, baik yang terpendam maupun *manifest*”.<sup>43</sup> Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara baku terbuka adalah “wawancara yang menggunakan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden”.<sup>44</sup> Dalam wawancara baku terbuka ini, semua pertanyaannya sama untuk semua responden, hal ini digunakan agar wawancara tidak keluar jalur penelitian, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan tergantung pada kebijakan pewawancara.

Dalam wawancara ini, pengambilan sampel dalam mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan teknik sampling bola salju (*snowball sampling*). Teknik sampling bola salju yaitu dimulai dari satu kemudian menjadi makin banyak, dimana peneliti bertanya kepada pengurus lembaga, anggota dan para da,i tetapi dalam wawancara peneliti tidak harus mewawancarai semua obyek yang

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, ( Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.192

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong , *Op. Cit*, hlm.136

diteliti, melainkan memilih sampel yang memenuhi kriteria secara berurutan, yaitu dengan bertanya kepada satu orang kemudian bertanya lagi kepada orang lain sampai mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3) Dokumentasi

Menurut Sutrisno Hadi metode dokumentasi adalah “metode pengumpulan data yang bersifat dokumentasi atau catatan”, metode dokumentasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu “dokumentasi dalam arti luas yang berupa foto, moment, rekaman”, sedangkan dokumentasi dalam arti sempit adalah “kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan”.<sup>45</sup> Adapun kegunaan dari metode ini adalah untuk mencari data yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam arti sempit, karena data yang dikumpulkan hanya berupa arsip atau catatan yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti data tentang kepengurusan, program kerja lembaga serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari beberapa dokumentasi yang ada di LP2M PP. Nurul Ummah, seperti data lembaga, anggota, para da'i; tokoh masyarakat Desa Binaan serta dokumen-dokumen lain yang bisa mendukung proses penelitian.

---

<sup>45</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, ( Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.192, hlm. 92

### 3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode triangulasi. menurut Lexy J. Moleong triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan sumber. Menurut Patton seperti yang dikutip Lexy J. Moleong teknik triangulasi yang dilakukan dengan sumber yaitu "dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, dan hal ini dapat dicapai dengan: *Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan".<sup>47</sup>

### 4. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen lembaga dan sebagainya. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara induktif. Menurut Sutrisno Hadi analisis data secara induktif adalah "berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan kongkret itu digeneralisasikan pada fakta yang

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm.178

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm.178

mempunyai sifat umum”.<sup>48</sup> Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan.

---

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, ( Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 47

## **BAB. IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Mengacu pada hasil penelitian dengan diperketat data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. a. Pola komunikasi organisasi eksternal LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan di Desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul bersifat formal-non verbal, yakni dengan menggunakan surat menyurat, proposal kerjasama, majalah, pesan singkat (*service mesagge system*) melalui *handphone* dan pamflet.
- b. Pola komunikasi organisasi eksternal LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di Desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul bersifat formal-verbal,yakni melauai rapat koordinasi dengan masyarakat Desa Nglang, mengumumkan kegitan di masjid-masjid, mengumumkan di pengajian rutin dan publikasi radio.
- c. Pola komunikasi organisasi eksternal LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di Desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul bersifat informal, yakni melalui obrolan-obrolan kecil dengan warga di lingkungan masyarakat Nglang, mengunjungi rumah warga serta menyapa ketika bertemu dan berpapasan dengan warga di lingkungan Desa Ngalang.

2. a. Faktor pendukung dari pola komunikasi organisasi LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan di Desa Ngalang Kabupaten Gunung kidul adalah pengalaman berorganisasi yang memadai dari anggota LP2M PP. Nurul Ummah.
- b. Faktor pendukung dari pola komunikasi organisasi LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan di Desa Ngalang Kabupaten Gunung kidul adalah tersedianya fasilitas yang menunjang pola komunikasi organisasi eksternal yakni, kantor, kesekretariatan, program-program yang diterima oleh masyarakat Ngalang, komputer, print out serta alat tulis menulis lainnya.
- c. Faktor pendukung dari pola komunikasi organisasi LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan di Desa Ngalang Kabupaten Gunung kidul adalah budaya gotong royong dan kekeluargaan masyarakat Ngalang dalam menyikapi program-program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh LP2M PP. Nurul Ummah.
- d. Faktor Pennghamat dari pola komunikasi LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di Desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul adalah jauhnya jarak antar keberadaan kantor LP2M PP. Nurul Ummah dengan Desa Nglang Kabupaten Gunung Kidul.
- e. Faktor Pennghamat dari pola komunikasi LP2M PP. Nurul Ummah dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat di Desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul adalah kesibukan setiap individu. Baik

kesibukan dari anggota dan para Da'I LP2M PP. Nurul Ummah, maupun kesibukan dalam diri masyarakat Ngalang sendiri.

## **B. Saran**

Orientasi dakwah yang lebih mengedepankan perbaikan kualitas keimanan individual dengan tekanan hanya pada ketaatan menjalankan ritual keagamaan telah mengabaikan satu dimensi penting dalam dakwah. Dimensi dakwah yang terabaikan tersebut adalah pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam secara menyeluruh.

Keterbelakangan, ketertinggalan dan keterpinggiran umat Islam dari percaturan *global* dewasa ini adalah beberapa realitas yang kurang tersentuh dalam materi dakwah. Dalam pengertian bukan dakwah yang materi pembicaraannya hanya sekedar menggerutu, mengumpat dan menyalahkan umat atau orang lain yang menjadikan Islam mundur, tetapi dakwah dimaknai secara lebih luas dengan tekanan pada perbaikan kualitas sosial, pendidikan dan ekonomi masyarakat.

Begitu juga dengan halnya pola komunikasi organisasi eksternal yang dikembangkan oleh LP.2M PP. Nurul Ummah hendaknya lebih dapat menyentuh persoalan sosial kemasyarakatan. Dengan menemukan pola komunikasi organisasi eksternal yang baru, inovatif dan variatif.. Sehingga, permasalahan sosial kemasyarakatan semisal pelestarian lingkungan, bahaya penyalahgunaan obat, perbaikan gizi anak-anak dan perjuangan untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat akan terwujud.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi sebagai Sang Maha Pencipta dan Pengasih kepada umatNya. Dengan kuasanya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hambatan yang tidak sedikit sehingga memberi pengalaman dan pelajaran yang berharga bagi penulis.

Penulis sadar bahwa banyak sekali kekurangan, sehingga skripsi ini amat jauh dari sempurna, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dan dapat menjadikan motivasi bagi penulis untuk membuat karya yang lebih baik di masa mendatang.

Penulis berharap skripsi ini tidak menjadi sia-sia, walaupun banyak sekali kekurangannya, namun penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang, dan khususnya bagi penulis sendiri dapat menjadi alat pembelajaran dalam pengembangan pola komunikasi organisasi eksternal dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat.

## DAPTAR PUSTAKA

- Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan, 2000.
- Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Babari J, dan Onny S, *Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan*, Pranata (ed),  
Jakarta: Rajawali Pers, 2002
- Dann Sugandha, *Organisasi, Komunikasi dan Tehnik Memberi Perintah*,  
Bandung: C.V Sinar Baru, 1996
- Dawam Raharjo, *Pembangunan Masyarakat; Mempersiapkan Masyarakat  
Tinggal Landas*, Jakarta: Obor, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Tim Penyusun Kamus Pusat  
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), *Kamus Besar Bahasa  
Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Dudung Abdul Rahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,  
1999.
- Khairudin H, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Liberty, 1992
- Koonraad Verhagen, *Pengembangan Kesawadayaan (Pengelolaan LSM di Tiga  
Negara*, Makmur Keliar (Penerj), Jakarta: Puspawarna, 1996
- Laporan AD/ART LP2M PP. Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta Tahun 2005
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,  
1998.

- Miss Nurhayatee waji, *Pengaruh Prilaku Kepemimpinan dan Komunikasi dalam Organisasi Terhadap Prestasi Kerja di BMT Bina Ummah Yogyakarta*, Fak.Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006
- Moejiono Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* Yogyakarta: UII Press, 2002
- Mubyarto, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta: Adytia Media, 1994
- Moekjizat, *Prinsip-Prinsip Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung: Alumni, 19
- Mohammad Nadzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nasruddin Harahap,cs(ed), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPR Golkar Tingkat DIY, 1992.
- Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safie, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Rosada Karya, 2001
- Nur Chyani, *Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Mantijeron Yogyakarta*, Fak.Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006.
- Onong Uchaya Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu komunikasi teori dan peraktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Komunikasi*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1989
- Pratikno Riyanto, *Jangkauan Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1983.

- Pranata, A.M.W dan Vidahayandika Moeljarto, *Pemberdayaan (Empowerment)*,  
Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000
- RI Depag, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara  
Penerjemahan al-Qur'an, 1989.
- Redi,Panuju *Sistem Komunikasi Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Rustingsih, *Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Pelaksanaan Dakwah di  
KODAMA Yogyakarta*, Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
tahun 2003
- R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: PT. Remaja  
Rosda Karya, 1998
- Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* Jakarta: LPKN, 2006
- Tjandraningsih Indrasari, *Studi Tentang Pendampingan Pekerjaan Anak  
Dehumanisasi Anak Marjinal*, Surya Mulandar (ed), Bandung: Yayasan  
Akatiga,1995
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.UGM,  
1994.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Wijaya A W, *Komunikasi: Komunikasi dan Humas*, Jakarta: Bumi Aksara,  
1993
- YW Sumindhia SH, Dra. Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat  
Modern*, Jakarta: PT. Bineka Cipta,1993